



## **LEAFCRAFT: METODE BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 007 PULAU KASU BELAKANG PADANG KEPULAUAN RIAU**

**Nicki Oktavi<sup>1</sup>, Annisa Rizky Ramadhani<sup>2</sup>, Melissa Maharani<sup>3</sup>, Yuditia Prameswari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Batam

e-mail: [nickioktavii@gmail.com](mailto:nickioktavii@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Anak usia dini membutuhkan konsentrasi dan hubungan sosial yang baik untuk mendukung perkembangannya. Pengabdian Masyarakat berjudul "*Leafcraft: Metode Bermain untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Usia Dini di TK Negeri 007 Pulau Kasu*" yang dilaksanakan di pulau kasu, pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak satu-satunya di pulau tersebut, TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan keterampilan sosial anak melalui metode kolase dan permainan kolaboratif. Proses kegiatan mencakup edukasi tentang pentingnya konsentrasi dan persahabatan, serta implementasi permainan kreatif seperti "*LeafCraft*" dan "*Satu Tim, Satu Aksi*". Kegiatan ini memberikan wawasan kepada guru dan orang tua mengenai peran lingkungan sosial dan aktivitas edukatif dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

**Kata kunci:** *Anak usia dini, Konsentrasi, Persahabatan*

### **ABSTRACT**

*Early childhood requires concentration and good social relationships to support their development. Community Service entitled "Leafcraft: A Play Method to Improve Concentration in Early Childhood at State Kindergarten 007 Kasu I" which was carried out on Kasu Island, at the only kindergarten educational institution on the island, TK Negeri 007 Kasu Island, Behind Padang, Riau Islands. This activity aims to improve children's concentration and social skills through collage methods and collaborative games. The activity process includes education about the importance of concentration and friendship, as well as the implementation of creative games such as "LeafCraft" and "One Team, One Action". This activity provides insight to teachers and parents regarding the role of the social environment and educational activities in supporting early childhood development.*

**Keywords:** *Early Childhood, Concentration, Friendship*

## **1. PENDAHULUAN**

Anak usia dini merujuk pada anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun menurut Undang-Undang Sisdiknas 2003. Menurut Mansur (2005: 88), anak usia dini merupakan kelompok yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat khas. Mereka memiliki pola perkembangan yang unik, yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah proses pendidikan yang fokus pada pengembangan dasar dan pertumbuhan anak, baik dari segi fisik (motorik halus dan kasar yang saling terkoordinasi), kecerdasan (kognitif, daya cipta, kecerdasan emosional, dan spiritual), serta aspek sosial emosional (sikap, perilaku, dan agama). Pembelajaran ini juga mencakup perkembangan bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak.

Masa ini disebut sebagai "masa emas" atau *golden age* karena pada periode tersebut anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tidak dapat diulang di kemudian hari. Berdasarkan berbagai penelitian dalam bidang neurologi, terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama hidupnya. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otak anak mencapai 80%, dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6). Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, terutama bila dibandingkan dengan orang dewasa. Namun,

perbedaan karakteristik dalam cara belajar anak-anak tersebut dapat menjadi panduan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan memahami karakteristik ini, proses pembelajaran dapat disesuaikan sehingga anak-anak usia dini dapat lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar.

Konsentrasi menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, karena berperan dalam mendukung perkembangan kognitif, akademis, serta sosial mereka. Konsentrasi pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan kondisi psikologis anak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi adalah penggunaan media visual, seperti gambar. Penelitian oleh Khotimah et al. menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak dari 70% menjadi 84% (Khotimah et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dapat menarik perhatian anak dan membantu mereka fokus pada tugas yang diberikan.

Selain lingkungan belajar yang mendukung, persahabatan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan konsentrasi dan perkembangan sosial anak. Persahabatan yang sehat tidak hanya menciptakan suasana yang positif bagi anak tetapi juga membantu mereka belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lima et al. menekankan bahwa pola asuh yang baik dan dukungan dari orang tua dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk membangun persahabatan yang sehat (Normalita & Wahyuni, n.d.). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas berbasis interaksi sosial cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam perhatian (Putri & Widiastuti, 2019). Dengan memahami pentingnya konsentrasi dan persahabatan, berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan masyarakat dapat bersama-sama mendukung anak usia dini agar tumbuh menjadi individu yang percaya diri, fokus, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat.

TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau adalah satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di pulau tersebut. Untuk menuju ke TK tersebut, masyarakat harus menempuh perjalanan dari Pelabuhan Tanjung Riau di Batam dengan menggunakan perahu pancung yang dapat membawa sekitar 10 hingga 15 penumpang. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Pulau Kasu sekitar 30 menit. Pulau Kasu terletak di kawasan *hinterland*, yang sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan infrastruktur, termasuk sektor pendidikan. Kondisi ini bisa memengaruhi dinamika sosial dan perilaku para siswa. (Mataram et al., 2024)

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang kami lakukan, perilaku mengganggu yang sering dilakukan pada anak-anak TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan yang cermat. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan teman sekelas, tetapi juga dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak itu sendiri. Anak yang sering mengganggu teman cenderung kesulitan membangun hubungan yang positif dengan orang lain, merasa kesulitan untuk diterima dalam kelompok, dan bahkan dapat mengalami penolakan sosial. Di balik perilaku ini, terdapat berbagai faktor yang perlu diidentifikasi, seperti kurangnya kemampuan bersosialisasi, kesulitan mengelola emosi, pengaruh lingkungan keluarga, atau bahkan kondisi neurologis tertentu.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, guru, dan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pengabdian masyarakat. Program ini dapat dirancang dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam

berkonsentrasi, memahami pentingnya persahabatan, serta memberikan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “*Leafcraft: Metode Bermain untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Usia Dini di TK Negeri 007 Pulau Kasu*” dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anak-anak TK, guru, dan orang tua bertujuan untuk meraih harapan yang ingin dicapai. Proses pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahapan berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Survei Awal: Dilakukan secara daring pada 20 Oktober 2024 untuk memahami kondisi tempat dan kebutuhan anak-anak di TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau.
- b. Briefing Tim: Pelaksanaan briefing di kampus Universitas Batam pada 29 Oktober 2024 untuk menyusun alur kegiatan, menyiapkan materi edukasi, dan membagi peran tim.
- c. Penyediaan Media dan Materi: Alat seperti bahan kolase, sarung untuk permainan tim, dan media presentasi disiapkan agar mendukung keberhasilan kegiatan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 31 Oktober 2024 di TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau dengan alur sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan dengan cara perkenalan tim dan penyampaian tujuan kegiatan untuk menjalin hubungan akrab dengan anak-anak TK.
- b. Memberikan penjelasan mengenai konsentrasi dan persahabatan, kemudian mengajak anak-anak TK tersebut untuk berinteraksi melalui sesi tanya jawab.
- c. Anak-anak TK diajak membuat karya kolase yang bernama “*LeafCraft*” dengan menggunakan daun. Aktivitas ini bertujuan melatih konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan motorik halus mereka.
- d. Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil untuk permainan “*Satu Tim, Satu Aksi*” yang bertujuan menyelesaikan tantangan bersama menggunakan sarung. Permainan ini dirancang untuk melatih kerja sama, kekompakan, dan mempererat persahabatan.
- e. Acara diakhiri dengan pembagian *snack*, refleksi hasil kegiatan, dan foto bersama.

### **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

- a. Setelah kegiatan berakhir, dilakukannya evaluasi yang bertujuan mengetahui respons anak serta saran dari guru terkait keberlanjutan metode yang digunakan.
- b. Penyusunan laporan kegiatan masyarakat dan hasilnya sebagai bahan dokumentasi.

Anak-anak TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau diberikan materi mengenai bagaimana mengembangkan konsentrasi mereka melalui permainan edukatif dengan teknik kolase, seperti “*LeafCraft*”. “*LeafCraft*” merupakan permainan kolase menggunakan daun-daun yang sudah digunting menjadi bentuk kecil-kecil sebagai bahan utama, dan penggabungan berbagai potongan daun tersebut untuk menghasilkan sebuah karya seni. Kata “kolase” sendiri berasal dari bahasa Prancis, yaitu “*coller*”, yang berarti “menempel”. Dalam proses kolase, bahan-bahan tersebut dipotong dan ditempelkan pada permukaan dasar, seperti kertas untuk membentuk gambar atau pola yang diinginkan.

Teknik kolase sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini karena memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi dan keterampilan motorik halus. Kegiatan kolase tidak hanya melibatkan kreativitas anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berfokus pada tugas yang sedang dilakukan. Melalui kolase, anak-anak belajar untuk memilih, memotong, dan menempelkan berbagai bahan, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus mereka (Nurani, 2023; Wandi & Mayar, 2019). Anak-anak harus memperhatikan detail, memilih warna, dan merencanakan komposisi, yang semuanya membutuhkan fokus dan perhatian. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak untuk belajar berkonsentrasi lebih baik, yang sangat penting untuk perkembangan akademik mereka di masa depan (Khotimah et al., 2020).

Pentingnya konsentrasi dalam pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan. Konsentrasi yang baik memungkinkan anak untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Dalam konteks ini, teknik kolase dapat digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian anak dan menjaga minat mereka dalam belajar.

Selain itu, dijelaskan pula peran persahabatan dalam membangun keterampilan sosial mereka. Anak-anak di usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung, sehingga kegiatan yang mengedepankan kerja sama dan saling mendukung antar teman sebaya menjadi sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai persahabatan sejati. Kami mengajak mereka memainkan sebuah games yang dapat mempererat hubungan pertemanan mereka, yaitu “Satu tim, Satu Aksi”.

“Satu tim, Satu Aksi” merupakan sebuah permainan sarung atau kain yang sudah diikat di mana permainan kelompok yang mengutamakan kerja sama dan kekompakan. Dalam permainan ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan diberi sebuah sarung atau kain yang akan diikatkan, dan semua anggota kelompok harus masuk ke dalam sarung atau kain yang sudah diikat melingkar tersebut secara bersamaan. Setelah itu, mereka akan diberi instruksi untuk bekerja sama dengan baik, yaitu berjalan bersama dari garis start menuju garis finish. Selama perjalanan, anak-anak tidak boleh ada yang jatuh atau terpisah dari kelompok. Mereka harus saling mendukung, menjaga keseimbangan, dan bergerak secara serentak agar bisa mencapai garis finish dengan kompak. Tujuan utama dari permainan ini adalah mempererat kerja sama antar anggota kelompok, meningkatkan koordinasi dan komunikasi, serta melatih kedisiplinan agar setiap anggota dapat bergerak bersama secara serasi tanpa ada yang tertinggal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pentingnya konsentrasi dan persahabatan sebagai dua pilar utama dalam membentuk karakter anak usia dini, serta mengembangkan kemampuan sosial dan kognitif mereka. yang memberikan gambaran umum mengenai tujuan kegiatan dan pentingnya keterlibatan orang tua serta guru dalam proses tumbuh kembang anak.

Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam perhatian dan fokus selama kegiatan *LeafCraft*. Mereka dapat menyesuaikan diri untuk menyelesaikan karya kolase mereka dengan cukup baik. Teknik kolase terbukti efisien untuk melatih konsentrasi mereka. Anak-anak belajar untuk fokus pada detail kolase yang diberikan, seperti memilah bentuk daun, menyesuaikan sesuai dengan pola dan menempelkan daun pada kolase. Anak-anak menunjukkan pemahaman intruksi yang baik, dan menyelesaikan kolase sesuai dengan arahan dan imajinasi mereka, meskipun masih ada anak-anak yang membuat kolase di luar pola, tetapi sudah cukup banyak yang menunjukkan kemampuan pemahaman mereka tentang intruksi yang sudah

diberikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan *LeafCraft*



**Gambar 2.** Hasil karya anak-anak

Permainan satu tim, satu aksi yang dilakukan memberikan dampak positif bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, mereka belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, membangun komunikasi yang lebih baik, dan mempererat hubungan antar teman. Anak-anak terlihat antusias dan berusaha saling membantu dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan, walaupun pada saat melakukan kegiatan ini anak-anak terjatuh tetapi hal tersebutlah yang membuat mereka menjadi erat, Permainan ini juga membantu mereka memahami pentingnya kekompakan dalam kelompok dan mendorong sikap saling membantu. Sebagai penyelenggara kegiatan ini, kami melihat bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan sosial anak sejak dini, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kepedulian mereka dengan teman-temannya.



**Gambar 3.** Pelaksanaan permainan Satu Tim, Satu Aksi

Respon yang diberikan oleh guru terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau menunjukkan sikap yang sangat positif dan konstruktif. Guru mengungkapkan bahwa kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa tidak hanya sekadar sebagai implementasi teori, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika kelas. Mereka menilai bahwa kami berhasil membawa suasana baru yang lebih interaktif dan kreatif, yang turut meningkatkan keterlibatan anak-anak usia dini dalam proses kegiatan tersebut. Selain itu, banyak guru yang merasa kegiatan tersebut mampu memperkenalkan metode-metode baru yang belum mereka coba sebelumnya, sehingga memperkaya cara-cara pengajaran yang ada di kelas. Pendekatan kreatif yang kami terapkan, seperti kegiatan kolase *LeafCraft* dan satu tim, membawa pengaruh positif yang nyata dalam meningkatkan konsentrasi, melatih keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan nilai kerja sama di antara anak-anak. Dalam pandangan guru, kegiatan yang diberikan kami di kelas memberikan perspektif yang berbeda, membuka peluang bagi pengembangan kurikulum, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Ketika kami datang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau anak-anak menyambut kedatangan kami dengan penuh semangat dan antusiasme yang luar biasa. Sejak kedatangan kami, terlihat jelas kegembiraan di wajah mereka, yang tidak sabar untuk mengikuti berbagai aktivitas yang telah kami siapkan untuk mereka. Anak-anak menunjukkan rasa penasaran yang tinggi terhadap apa saja yang akan kami lakukan bersama, serta menunjukkan keinginan untuk berinteraksi baik dengan kami. Kegiatan-kegiatan yang dirancang, seperti permainan berkelompok dan pembuatan kolase, menarik perhatian mereka dan membuat mereka semakin terlibat. Melalui interaksi ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar baru, tetapi juga merasakan kehadiran yang menyenangkan dari kami yang hadir sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih luas.

#### **4. KESIMPULAN**

Melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara edukatif dan menyenangkan, seperti permainan "*LeafCraft*" yang efektif untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak-anak TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau, mengajarkan mereka untuk sabar, teliti, dan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, permainan kelompok seperti "Satu Tim, Satu Aksi" sangat bermanfaat untuk mengajarkan nilai-nilai persahabatan dan pentingnya kerja sama. Aktivitas ini membantu anak-anak TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau belajar untuk saling mendukung, berkolaborasi, dan menghargai teman-teman mereka, yang merupakan dasar dari keterampilan sosial yang baik di masa depan.

Kegiatan ini menekankan pentingnya orang tua, guru, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, anak-anak TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau dapat belajar dan berkembang dengan lebih maksimal. Dukungan penuh dari sekolah, baik dalam hal penyediaan tempat maupun fasilitas yang memadai, juga berperan besar dalam kelancaran dan keberhasilan acara. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sesuai, anak-anak TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan kognitif serta emosional mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak, mempererat hubungan antar teman, dan meningkatkan kesadaran orang tua serta pendidik tentang pentingnya fokus dan persahabatan dalam perkembangan anak. Kegiatan serupa di masa depan bisa menjadi model yang lebih luas untuk mendukung pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan pendidikan.

Saran yang dapat kami berikan bagi tiap pihak adalah:

1. Tenaga Pengajar: Diharapkan tenaga pengajar dapat mengintegrasikan lebih banyak kegiatan yang merangsang kemampuan konsentrasi dan kerjasama dalam kegiatan belajar sehari-hari. Libatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran anak, misalnya melalui kegiatan bersama di rumah atau berbagi informasi tentang pentingnya pengembangan karakter anak.
2. Orang Tua: Diharapkan kepada orang tua agar dapat mendukung penuh upaya sekolah dalam mengembangkan potensi anak. Ajak anak-anak untuk bermain bersama, bercerita, dan melakukan aktivitas yang merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Dengan memberikan contoh yang baik, kita dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti kesabaran, ketelitian, dan pentingnya bersosialisasi.
3. Anak-anak TK: Diharapkan kepada anak-anak agar mampu memerhatikan dan mendengarkan apa yang dikatakan guru dan teman-teman. Selalu berusaha untuk dapat menjalin hubungan persahabatan yang baik dan sehat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada TK Negeri 007 Pulau Kasu, Belakang Padang, Kepulauan Riau, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para guru yang mendukung penuh program, serta kepada anak-anak yang berpartisipasi dengan antusias. Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada Universitas Batam dan dosen pembimbing Yuditia Prameswari, M.Psi. Psikolog atas bimbingan serta dukungannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci kesuksesan program ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Mataram, U. M., Salawaty Maulidya, D., Prameswari, Y., & Sinaga, E. B. (2024). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Be Cool Kids, Say No to Bullying: Psikoedukasi Anti Perundungan bagi Anak Sekolah Dasar*.
- Normalita, C., & Wahyuni, S. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 1978–7138. <https://doi.org/10.17977/um041v17i12022p37-46>
- Nurani, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok A TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 295–302. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1664>
- Putri, P. I., & Widiastuti, A. A. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan Pendekatan Reinforcement melalui Metode Bermain Bunchems. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.177>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

---

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

